



**Pengaruh Jumlah Pesawat TV Di Rumah, Keberadaan Aturan  
Tentang Penggunaan TV Dan Kebersamaan Saat Menonton TV  
Terhadap Kuantitas Waktu Menonton TV Pada Anak-Anak**

**Resume Skripsi**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan**

**Pendidikan Strata 1**

**Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Diponegoro**

**Penyusun**

**Nama : TARYAN  
NIM : D2C305079**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2011**

## I. PENDAHULUAN

Di era informasi seperti sekarang ini, pola menonton TV anak-anak telah menjadi perhatian serius dari para orangtua, pendidik dan pakar kesehatan, terutama di negara-negara maju. Dewasa ini, anak-anak hampir tidak mungkin tidak berinteraksi dengan media TV. Banyak survei mengenai pola menonton TV pada anak menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun, jumlah jam menonton TV anak-anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Mereka menonton apa saja yang ada di layar TV, tidak peduli apakah acara tersebut ditujukan untuk kelompok usia mereka atau untuk orang dewasa. Ini disebabkan karena di satu sisi mereka memiliki cukup banyak waktu, sementara acara yang khusus ditujukan untuk mereka sangat terbatas. Oleh karenanya tidak terelakkan kalau kemudian muncul berbagai pengaruh negatif menonton TV. Memang variasi pengaruh negatif ini bisa sangat beragam pada masing-masing anak, namun yang jelas dampak negatif dari tayangan-tayangan media TV yang tidak aman tentunya perlu diwaspadai.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi, menangkal dampak negatif dari interaksi anak-anak dengan media TV adalah dengan memberikan pendidikan media di sekolah. Tujuannya adalah supaya anak-anak “melek media” atau memiliki tingkat *media literacy* yang cukup. Jane Tallim menyatakan bahwa *media literacy* adalah kemampuan untuk menganalisis pesan media yang menerpanya, baik yang bersifat informatif maupun yang menghibur (Kidia, 2007: 8). Namun sayangnya, pendidikan media di sekolah ini masih belum cukup efektif memberikan dampak positif yang signifikan pada perilaku menonton TV anak-anak peserta pendidikan media, indikasinya bisa dilihat dari hasil penelitian tentang efektifitas pendidikan media yang dilakukan oleh dosen-dosen FISIP UNDIP Semarang jurusan Ilmu Komunikasi beberapa waktu yang lalu.

Secara logis, apa yang menjadi temuan dalam penelitian tersebut diatas adalah wajar, mengingat banyaknya keterbatasan dalam proses pendidikan media di sekolah yang notabene di Indonesia sendiri masih terhitung baru. Oleh karenanya, kajian terhadap perilaku bermedia anak-anak, khususnya menonton

TV harus tetap menyertakan lingkungan media dan peran orangtua di rumah sebagai variabel yang cukup signifikan untuk diperhitungkan.

Dengan mengkalkulasi ulang beberapa data dari penelitian tentang *Efektivitas Pendidikan Media di Sekolah* yang telah dilakukan sebelumnya sejauh manakah pengaruh faktor lingkungan media TV dan peran orangtua di rumah terhadap kebiasaan menonton TV pada anak-anak, ditinjau dari kuantitas waktu menontonnya. Penelitian ini sendiri menggunakan metode *Secondary Data Analysis*, karena data yang diolah dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Kriyantono, 2006:44). Selain itu, menurut Sarah Boslaugh dalam metode *Secondary Data Analysis*; orang yang melakukan/menyelenggarakan analisa pada data sekunder tersebut sama sekali tidak mengambil bagian di dalam disain riset atau proses pengumpulan data, dan data tidaklah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan riset spesifik (Cambridge University Press 978-0-521-87001-6 - *Secondary Data Sources for Public Health: A Practical Guide*).

Sementara tipe penelitian yang digunakan adalah tipe *explanatory* yang menjelaskan korelasi antara variabel bebas dan terikat dalam tema penelitian. Korelasi yang digunakan dalam penelitian *explanatory* ini bersifat asosiatif, yaitu hanya menjelaskan sejauhmana hubungan antar variabel (Kriyantono, 2006:61)

## **II. PEMBAHASAN**

Dari hasil pengujian statistik, ditemukan jika semua variabel X yaitu: jumlah pesawat TV di rumah, kebersamaan saat menonton TV dan keberadaan aturan menonton TV tidak memiliki hubungan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y atau kuantitas waktu menonton TV pada anak-anak, sehingga semua hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya tertolak atau tidak terbukti. Untuk hasil tersebut peneliti mempunyai penjelasan sebagai berikut:

### **2.1. Tidak Signifikannya Pengaruh Jumlah Pesawat TV Di Rumah Dengan Kuantitas Waktu Menonton TV Pada Anak-Anak**

Setidaknya ada beberapa hal yang memungkinkan tidak ditemukannya pengaruh signifikan antara jumlah pesawat TV di rumah dengan kuantitas waktu menonton TV. Pertama adalah adanya fakta jika tidak memiliki pesawat TV di rumah bukan berarti tidak bisa mengakses TV. Nyatanya, dari 22 persen responden yang mengaku tidak memiliki satupun pesawat TV di rumahnya, rata-rata menghabiskan waktu 3,5 jam untuk menonton TV pada hari biasa dan 5 jam pada hari libur, bahkan ada beberapa responden yang menghabiskan waktu lebih dari 5 jam untuk menonton TV per harinya.

Fakta tersebut pada dasarnya tidak bertentangan dengan dasar hipotesis yang digunakan, salah satunya adalah pendapat Robert & Foehr (2004: 29) yang menyatakan jika lingkungan media di mana anak-anak tinggal memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku bermedianya atau secara jelasnya, berapa banyak jumlah dan variasi jenis media yang tersedia di rumah beserta konteks psikologis dan sosial yang meliputinya akan berpengaruh pada berapa banyak jumlah waktu yang digunakan anak-anak untuk mengkonsumsi media-media tersebut. Namun lebih lanjut, Robert & Foehr memfokuskan masalah ini bukan pada jumlah ketersediaan media di rumah belaka tapi lebih kepada seberapa mudah sebuah media dapat diakses.

Sementara bagi responden yang memiliki lebih dari 2 pesawat TV pun belum tentu bisa lebih banyak waktu menontonnya. Salah satu alasannya adalah karena mereka yang memiliki lebih dari 2 pesawat TV di rumahnya bisa diasumsikan sebagai keluarga dengan tingkat sosioekonomi menengah keatas, dimana menurut Robert & Foehr dan beberapa hasil penelitian lainnya, anak-anak dari keluarga pada level ini cenderung lebih sedikit menonton TV dan sebaliknya (Gentile & Walsh, 2002: 159). Hal tersebut bisa terjadi karena anak-anak dari lingkungan keluarga dengan tingkat sosioekonomi menengah keatas biasanya memiliki orang tua yang cenderung memberikan perhatian lebih pada pola pendidikan anaknya sehingga melakukan intervensi pada setiap kegiatan pembelajaran anaknya, termasuk

kegiatan bermedianya. Orang tua pada level sosioekonomi ini menerapkan beberapa aturan berkaitan dengan penggunaan media, termasuk TV.

## **2.2. Tidak Signifikannya Pengaruh Keberadaan Aturan Tentang Penggunaan TV Di Rumah Terhadap Kuantitas Waktu Menonton TV Pada Anak-Anak**

Adanya aturan tentang penggunaan media TV di rumah oleh orangtua seharusnya berpengaruh pada pengurangan kuantitas waktu menonton TV pada anak-anak. Namun dari hasil pengujian statistik ternyata tidak ditemukan pengaruh yang signifikan. Dari 65 persen responden yang mengaku memiliki aturan penggunaan TV di rumah ternyata menghabiskan waktu untuk menonton TV melebihi standar menonton sehat (3 jam per hari), dimana rata-rata dari mereka menonton TV selama 3,7 jam per hari pada hari biasa. Bahkan 43 persennya menonton TV lebih dari 3 jam perhari dan ada sebagian kecil yang menonton TV sampai 7 jam lebih per hari.

Gentile & Walsh (2002: 160-161) menjelaskan jika adanya aturan tentang penggunaan media oleh orang tua tidak cukup menjamin berkurangnya tingkat konsumsi media anak-anaknya. Peraturan yang sudah dinyatakan orangtua kepada anak-anaknya harus diikuti oleh tindakan monitoring dan konsistensi. Kegiatan monitoring bisa berupa pembatasan jumlah dan pilihan jenis media, isi media dan konteks penggunaannya, selain itu juga berupa kegiatan *coviewing* dan mediasi saat menonton bersama anak-anaknya. Sementara yang dimaksud dengan konsistensi adalah bagaimana aturan penggunaan media yang sudah dinyatakan bisa secara konsisten dilaksanakan. Pada prakteknya kebanyakan orangtua tidak bisa konsisten: 1) konsisten berdasarkan waktu penerapannya, 2) konsisten menerapkannya secara bijak pada masing-masing anaknya, 3) konsisten bisa kompak antara kedua orang tua dalam pelaksanaannya dan 4) konsisten menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam penggunaan media. Konsistensi kedua orangtua dalam pelaksanaan pertuaran tentang penggunaan media dalam

beberapa penelitian terbukti berkorelasi dengan dampak positif pada perkembangan anan-anak.

Tidak adanya proses monitoring dan konsistensi dalam pelaksanaan peraturan tentang penggunaan media bisa menjadi penjelasan mengapa keberadaan aturan bermedia di rumah tidak signifikan berpengaruh pada kuantitas waku menonton TV pada anak-anak. Masalah konsistensi juga bisa digunakan untuk menjelaskan mengapa variabel konteks kebersamaan saat menonton TV tidak signifikan berpengaruh.

### **2.3. Tidak Signifikannya Pengaruh Kebersamaan Saat Menonton TV Terhadap Kuantitas Waktu Menonton TV Pada Anak-Anak**

Seperti yang sudah disinggung sebelumnya bahwa ada hubungan antara konsistensi pelaksanaan aturan penggunaan media dengan tidak signifikannya pengaruh variabel kebersamaan saat menonton TV terhadap kuantitas waktu menonton TV pada anak-anak, dalam artian anak-anak yang cenderung atau terbiasa menonton TV secara bersama-sama akan lebih sedikit menghabiskan waktu menonton TV atau sebaliknya.

Masalah konsistensi yang bisa secara langsung menjelaskan adalah salah satu inkonsistensi yang dijabarkan oleh Gentile & Wash (2004: 161) yaitu: orangtua seringkali tidak konsisten memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya dalam penggunaan media, diantaranya saatt menonton TV. Seringkali kali kita lihat di masyarakat kita, orangtua tidak memberikan contih yang baik dalam saat mengkonsumsi TV, para orangtua kadang menjadi TV sebagai pengganti tugas mereka untuk mengisi waktu anak-anak meeka di saat tidak ada kesibukan sekolah atau kegiatan positif lainnya. Para orangtua ini beserta anggota keluarga lainnya juga sering melibatkan anak-anak dalam kegiatan menonton TV. Menonton TV di masyarakat kita pada umumnya telah menjadi itual kebersamaan, menonton TV berasama-sama tanpa memperhatikan konteks dan kontennya telah menjadi habit bahkan *family time*.

Keterlibatan orang tua maupun anggota keluarga dewasa lain di rumah dalam membentuk kebiasaan menonton TV pada anak-anak menurut Gentile & Walsh (2004:162) juga berhubungan dengan pengetahuan para orang tua tentang media, mulai dari kuantitas dan kualitas tontonan anaknya sampai efek yang mungkin ditimbulkan dari interaksi dengan media. Rendahnya tingkat literacy media tersebut menjadi salah satu alasan yang kuat mengapa para orangtua kurang memiliki kontrol pada kegiatan bermedia anak-anaknya. Mereka tidak akan merasa berdosa atau terganggu jika anak-anaknya turut menonton TV bersamasama mereka.

#### **2.4. Masalah Metodologis Yang Mungkin Berhubungan Dengan Hasil Korelasi Yang Tidak Signifikan**

Ada beberapa hal yang berhubungan dengan persoalan metodologis yang bisa menjadi penjelasan mengapa korelasi anatar variabel secara statistik tidak signifikan. Beberapa hal tersebut diantaranya:

1. Realibilitas responden berkaitan dengan data tentang jumlah jam yang digunakan untuk menonton TV.

Menurut Gunter & McAleer (1997:2), untuk meriset berapa banyak waktu yang digunakan seseorang untuk menonton TV dan pilihan jenis acaranya bisa dilakukan secara offline (saat responden tidak menonton) dan online (saat responden sedang menonton). Masing-masing cara memiliki kelebihan dan kekurangan, namun secara umum realibilitas data yang terkumpul dari kedua cara tersebut perlu dikritisi. Berkaitan dengan penelitian ini dimana data dikumpulkan secara offline menggunakan kuesioner, Gunter & McAleer (1997:3) mempertanyakan realibilitas responden pada seberapa tepat responden mampu benar-benar ingat berapa lama waktu yang digunakannya untuk menonton TV pada beberapa waktu yang telah berlalu.

2. Keutamaan sumber data

Merujuk pada keterangan Roberts dkk (1999) serta Woodward & Gridina (2000), Gentile & Walsh (2004:175) menjelaskan jika penelitian terhadap perilaku bermedia anak-anak idealnya menjadikan keterangan orangtua sebagai sumber data utama, dan keterangan anak-anak sebagai pelengkap data. Meskipun kadangkala orangtua tidak memberikan keterangan yang sebenarnya mengenai kegiatan bermedia anak-anaknya untuk alasan-alasan tertentu.

Selain itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian tentang media habit anak-anak juga menentukan signifikansi hasil penelitian.

3. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tentang penggunaan media dan efeknya.

Penelitian tentang penggunaan media dan efeknya sudah lama dilakukan. Jika penelitian-penelitian sebelumnya lebih terfokus pada individu maka penelitian-penelitian terbaru menggunakan pendekatan sistem (keluarga), meskipun yang menjadi objek penelitiannya adalah anak-anak.

Gentile & Walsh (2004: 158) memberikan alasan jika pendekatan sistem akan memberikan hasil yang lebih komprehensif karena bagaimanapun juga anak-anak bagian dari sebuah sistem keluarga yang tidak bisa dipisahkan secara parsial keberadaannya. Dalam berinteraksi dengan media, anak-anak akan melibatkan atau terlibatkan dengan anggota keluarga yang lain sehingga variabel-variabel yang berasal dari anak dan orangtua atau anggota keluarga lainnya sama-sama penting. Penggunaan media termasuk TV akan dipengaruhi dan sekaligus mempengaruhi interaksi dalam keluarga.



### **III. PENUTUP**

#### **3.1. KESIMPULAN**

Dari penelitian mengenai pengaruh faktor lingkungan media TV dan peran orangtua terhadap kuantitas waktu menonton TV pada anak-anak dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Jumlah pesawat TV di rumah tidak bisa dijadikan variabel prediktor dan kontrol secara independen terhadap kuantitas waktu yang digunakan anak-anak untuk menonton TV. Hal tersebut dikarenakan masalah utamanya bukan pada jumlah pesawat TV tapi pada seberapa mudahnya anak-anak bisa mengakses TV.
2. Adanya aturan tentang penggunaan TV tidak otomatis berpengaruh secara signifikan pada pengurangan kuantitas waktu anak-anak untuk menonton TV karena keberadaan aturan akan percuma tidak memberikan dampak yang diharapkan jika tidak secara konsisten dijalankan oleh orang tua.
3. Kebiasaan menonton TV secara bersama-sama dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya tidak berpengaruh secara signifikan pada kuantitas waktu yang digunakan anak-anak untuk menonton TV. Dalam hal ini tidak ada perbedaan yang cukup signifikan berapa lama waktu menonton TV-nya antara anak-anak yang terbiasa menonton TV secara bersama-sama dengan yang biasa menonton TV sendirian. Temuan ini bisa dikarenakan budaya menonton TV yang ada di kebanyakan keluarga masyarakat kita yang kurang memperhatikan dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh kegiatan menonton TV tanpa batasan. Latar belakang dari semua hal tersebut adalah minimnya pengetahuan orang tua atau orang dewasa lain di sekitar anak-anak tentang media khususnya televisi, dengan kata lain tingkat literasi media mereka masih rendah, sehingga kebersamaan orangtua saat menonton TV tidak disertai tindakan *coviewing* dan mediasi.

### 3.2. SARAN

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan, ada beberapa hal yang bisa menjadi pertimbangan, berkaitan dengan penggunaan media TV oleh anak-anak:

1. Sudah banyak penelitian yang memberikan bukti jika konsumsi TV yang berlebihan pada anak-anak sering kali memberikan dampak negatif, mulai dari masalah mental psikologis, sosial hingga fisik. Untuk itu perlu diupayakan sebuah solusi yang efektif untuk mengontrol tingkat konsumsi TV oleh anak-anak, salah satunya melalui perbanyakan riset tentang pengendalian tingkat konsumsi media khususnya TV oleh anak-anak.
2. Dalam upaya mengontrol perilaku bermedia anak-anak khususnya menonton TV, orangtua mempunyai peran vital dan penting, karena anak-anak belum bisa secara mandiri mengatur pola hidupnya.
3. Pembatasan yang sudah diupayakan orangtua berupa pembatasan jumlah pesawat TV di rumah, pemberlakuan aturan tentang menonton TV sebaiknya diikuti dengan keiatan monitoring dan mediasi serta konsisten dalam pelaksanaan aturan tentang menonton TV.
4. Sebaiknya orangtua berusaha untuk meningkatkan pengetahuannya tentang media sehingga lebih kritis terhadap kehadiran dan pemanfaatan media bagi anak-anaknya. Usaha peningkatan media literasi orangtua dan anak-anak merupakan tanggung jawab bersama-sama termasuk para pendidik, pembuat kebijakan dan media itu sendiri.
5. Untuk penelitian tentang penggunaan media dan efeknya pada anak-anak, sebaiknya keterangan orangtua dijadikan sumber data utama dengan pendekatan atau kerangka penelitian ekologi atau sistem.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Dan & Tammy Hayes. (2003). Family Attitudes Toward Television. Dalam Jennings Bryant & J. Alison Bryant. (eds.), *Television and The America Family* (2<sup>nd</sup> ed.) (111-133). New Jersey: LEA Publisher.
- Chen, Milton. (2000). Six Myths about Television and Children. Dalam Everette E. Dennis & Edward C. Pease (eds.), *Children and The Media* (77-84). New Jersey: Transaction Publisher.
- Cheung, Chi-Kim. (Eds). (2009). *Media Education in Asia*. London: Springer.
- Comstock, George & Erica Scharrer. (2001). The Use of Television and Other Film-Related Media. Dalam Dorothy G. Singer & Jerome L. Singer. (eds.). *Handbook of Children and The Media* (47-72). California: Sage Publication.
- Gentile, Douglas A & David A. Walsh. (2002). A Normative Study of Family Media Habits. *Applied Developmental Psychology*. 23 (January): 157–178.
- Gunter, Barrie & Jill McAleer. (1997). *Children and Television*. (2<sup>nd</sup> ed.). New York: Routledge.
- Hampton, Robert & Lucian Magarian. (2003). Media Habits, Childhood. Dalam Thomas P. Gullotta & Martin Bloom. (eds.). *Encyclopedia of Primary Prevention and Health Promotion* (689-695). New York: Klawer Academic/Plenum Publisher.
- Jordan, Amy B et all. (2006). Reducing Children's Television-Viewing Time: A Qualitative Study of Parents and Their Children. *Pediatrics*, 118: e1303-e1310
- Kriyantoro, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Komunikasi Organisasi, Kkomunikasi Pemasaran*. Jakarta. Penerbit Kencana.
- Mrunalini, T. (2008). *Education & Electronic Media*. New Delhi: APH Publishing.

- Muhammad, Najamuddin. (2008). Mewaspadai Efek Negatif Peran Televisi. Dalam <http://cetak.bangkapos.com/opini/read/179.html>. Diunduh pada 23 November pukul 00.13 WIB
- Paik, Haejung. (2001). The History of Children's Use of Electronic Media. Dalam Dorothy G. Singer & Jerome L. Singer. (eds.). *Handbook of Children and The Media* (7-27). California: Sage Publication
- Priyatno, Duwi. (2009). 5 Jam belajar Oleh Data dengan SPSS 17. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Rahmat, Jalaluddin. (1999). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ray, Munni and Kana Ramjat (2010). Effect of Electronic Media on Children. *Indian Pediatric*, 47 (July 17): 561-568.
- Robert, Donald F.& Ukka G. Foehr. (2004). *Kids and Media In America*. New York: Cambridge University Press.
- Severin, Werner J. & James W. Tankard, Jr. (2001). *Communication Theories: Origins, Methods, and Uses in the Mass Media* (5<sup>th</sup> Edition.). USA: Addison Wesley Longman.
- Supriadi, Dedi. (1997), *Kontraversial tentang Dampak Kekerasan Siaran Televisi terhadap Perilaku pemirsanya; Bercinta dengan Televisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya..
- Straubhaar, Joseph & Robert Larose. (2002). *Media Now: Communication Media in the Information Age* (3<sup>rd</sup> ed.). Belmont: Wadsworth Group.
- Soeharto. (2008, April 10). Iklan Televisi: Sebuah Perspektif Semiotika?, *BERNAS Jogja*: 16
- Sunarto dan kawan kawan. (1997). Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga terhadap Pola Konsumsi Media Televisi pada Anak di Jawa Tengah. *Laporan Penelitian*. Universitas Diponegoro.
- Van Evra, Judith (2004). *Television and Child Development* (3<sup>rd</sup> ed.). London: LEA Publisher.
- Vivian, John. (2002). *The Media of Mass Communication* (6<sup>th</sup> ed.). Boston: Allyn & Bacon.

Yarbrough, Marti. (2005, Maret 28). Movies, Music & TV: Can Parents Monitor Their Children's Entertainment?. *Jet Magazine*: 14-17

YPMA & Unicef, *Kidia* no 13, edisi April-Mei 2008.

YPMA & Unicef, *Kidia* no 15, edisi Agustus-September 2008.

YPMA & Unicef, *Kidia* no 19, edisi April-Mei 2009.

YPMA & Unicef, *Kidia* no 24, edisi Februari-April 2010.

YPMA & Unicef, *Kidia*: *Mendampingi Anak Menonton Acara TV*, 2006.

# **PENGARUH JUMLAH PESAWAT TV DI RUMAH, KEBERADAAN ATURAN TENTANG PENGGUNAAN TV DAN KEBERSAMAAN SAAT MENONTON TV TERHADAP KUANTITAS WAKTU MENONTON TV PADA ANAK-ANAK**

## **Abstrak**

Banyaknya bukti empiris yang menunjukkan jika kebiasaan menonton TV secara berlebihan pada anak-anak menimbulkan berbagai dampak negatif, mulai dari gangguan psikologis, sosiologis hingga psikis menjadi latar belakang penelitian ini. Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah apakah faktor lingkungan media TV di rumah dan peran orangtua berpengaruh pada kuantitas waktu yang digunakan anak-anak untuk menonton TV.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan jika faktor lingkungan media TV di rumah, semisal jumlah pesawat TV yang tersedia di rumah dan peran orangtua seperti penerapan aturan tentang menonton TV dan menemani anak-anaknya saat menonton TV bisa dijadikan variabel prediktor dan kontrol terhadap banyaknya waktu atau jam yang digunakan anak-anak untuk menonton TV.

Dengan menggunakan beberapa variabel dari data penelitian tentang Pendidikan Media di Sekolah yang dilakukan oleh dosen-dosen jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Undip bekerjasama dengan Lembaga Unicef dan YPMA, penelitian ini berusaha menjawab permasalahan dan tujuan dengan melakukan uji signifikansi antar variabel yang dipilih, metoda penelitian yang digunakan adalah *secondary analysis data*. Sementara landasan teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis adalah hasil-hasil riset empiris tentang media habit anak-anak, salah satunya adalah yang dilansir oleh Keiser Family Foundation (1999, 2004 dan 2010).

Hasil penelitian menunjukkan tidak ditemukannya hubungan dan pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah pesawat TV di rumah, keberadaan aturan tentang penggunaan TV dan kebersamaan saat menonton TV dengan variabel kuantitas waktu menonton TV pada anak-anak. Hasil yang bertolak belakang dengan hipotesis awal tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan kondisi faktual pada objek penelitian serta adanya beberapa kekurangan dari segi metodologi penelitian.

Meski demikian, para orangtua tetap dianjurkan untuk selalu secara konsisten memonitor anak-anaknya saat berinteraksi dengan TV. Memberikan batasan akses dan melakukan mediasi saat menonton TV adalah upaya-upaya nyata yang bisa dilakukan oleh para orangtua.

Kata kunci: Anak-anak, Media, Televisi

# **INFLUENCE THE NUMBER OF TV SETS AT HOME, THE EXISTENCE OF RULES ABOUT WATCHING TELEVISION, AND TOGETHERNESS WHILE WATCHING TV ON THE AMOUNT OF TIME WATCHING TV ON CHILDREN**

## **Abstract**

Number of empirical evidence that indicates if excessive TV watching habits in children lead to various negative impacts, ranging from psychological disorders, sociological, psychological backdrop to this research. Problems that become the focus of this research is whether environmental factors at home TV media and the role of parental influence on the quantity of time spent on the kids to watch TV. The purpose of this study was to determine if environmental factors in the home TV media, such as the number of available TV sets at home and the role of parents as the application of rules about watching TV and accompany their children while watching TV can be a variable prekditor and control over the amount of time or hours who used the children to watch TV.

By using several variables from the research data on Media Education in Schools conducted by lecturers Fisip Diponegoro University majoring in Communication Studies in cooperation with Unicef and YPMA Institute, this study tried to answer the problems and goals with melakukan significance test between the selected variables, research methods used is a secondary analysis of data. While the basic theory used to formulate hypotheses are the results of empirical research about the media habits of children, as reported by the Keiser Family Foundation (1999, 2004 and 2010).

The results showed no finding of a significant relationship and influence between variable number of TV sets at home, the existence of rules and togetherness tentangga use the TV while watching TV with a variable quantity of time watching TV on children. The results contradict the initial hypothesis was caused by the different factual conditions on the object of research and the existence of some deficiencies in terms of research methodology. However, parents remain consistently recommended to always monitor their children when interacting with TV. Providing access restrictions and conduct mediation while watching TV is the real efforts that can be done by parents.

Key words: Children, Media, Television